

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian untuk penyusunan tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif atau disebut juga pendekatan naturalistik. Penelitian kualitatif adalah yang berusaha mengungkapkan keadaan yang bersifat alamiah secara holistik (menyeluruh). Penelitian kualitatif bukan hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal, melainkan dapat juga mengungkapkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari pertimbangan, bahwa melalui pendekatan kualitatif ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan dengan menganalisis data.<sup>2</sup> Metode yang digunakan adalah

---

<sup>1</sup> Maman Kh., et al., *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 70

<sup>2</sup> Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII: Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 94. Lihat juga Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Cet. VIII: Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 10

metode deskriptif bertujuan untuk membuat pecandraan (deskripsi/penggambaran masalah) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, situasi dan kejadian pada suatu populasi atau daerah tertentu.<sup>3</sup> Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila ditemukan kenyataan ganda; Kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan; Ketiga, metode ini lebih menyesuaikan diri dengan setting penelitian, dan mampu melakukan penajaman terhadap pola-pola nilai yang dhadapi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini adalah dua sekolah/ madarasah, yaitu:

1. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan
2. Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

Pemilihan lokasi penelitian ini disebabkan karena sekolah tersebut melaksanakan sekolah Adiwiyata pada lingkungan sekolah walaupun kedua sekolah itu berbeda dari segi status Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura adalah sekolah unggulan yang berstatus Negeri dan dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar, sedangkan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura adalah sekolah swasta yang termasuk sekolah unggulan dalam segi sekolah pesantrennya serta berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjar.

---

<sup>3</sup> Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 75-76

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah tim program Adiwiyata Sekolah sedangkan objeknya adalah implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura (analisis Theologi psikologi, sosiologi).

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

##### **a. Data Primer yaitu:**

Data berkenaan dengan implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura (analisis Theologi psikologi, sosiologi) yang terdiri dari: (1) bagaimana implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura (analisis Theologi psikologi, sosiologi); (2) problematika implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura (analisis Theologi psikologi, sosiologi); (3) faktor yang memengaruhi implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura (analisis Theologi psikologi, sosiologi).

b. Data Sekunder yaitu:

Data pelengkap yang bersifat mendukung data primer meliputi gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: 1) riwayat singkat gambaran umum lokasi penelitian, 2) program Adiwiyata, 3) keadaan siswa, 4) keadaan lingkungan.

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang di inginkan penulis. Untuk mendapatkan data sebagaimana tersebut di atas penulis mengambil data dari dua sumber yaitu menggalinya melalui sumber data sebagai berikut:

- a. Informan utama, terdiri dari tim program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura.
- b. Informan pelengkap, terdiri dari pegawai Tata Usaha dan catatan atau arsip yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura.
- c. Dokumen, yaitu berupa catatan, data atau arsip berkenaan dengan masalah penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian lapangan ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik antara lain:

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Kegiatan observasi peneliti melakukan penelitian naturalistik atau catatan berkala sebagai instrumen observasi. Sehingga dalam kegiatan observasi ada pencatatan melalui alami yang telah disusun peneliti.<sup>4</sup>

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati keadaan kegiatan pembelajaran dan sarana fasilitas serta lingkungan sekolah. Titik berat dari observasi ini adalah aktivitas pembelajaran, suasana dalam lingkungan sekolah, kelas, gedung, perpustakaan, laboratorium dan suasana saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

### 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula, dengan ciri kontak langsung antara peneliti (*interviewer*) dengan subjek yang diteliti (*interviewee*). Agar terwujudnya wawancara yang lancar dan berhasil maka penulis

---

<sup>4</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), h. 120

berusaha menjalin hubungan akrab dengan subjek penelitian jauh sebelum penelitian lapangan dilakukan.<sup>5</sup>

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang masalah penelitian.<sup>6</sup>

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik utama, baik secara langsung maupun tertulis, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan garis-garis besar dari pokok permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan disamping dibantu alat-alat tulis, penulis juga menggunakan kaset rekaman, sehingga memudahkan dalam mengingat dan mengulang-ulang data yang digali. Oleh karena itu, peneliti perlu memperhatikan fungsi bahasa dalam proses komunikasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks. Namun, hampir setiap penelitian teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder.<sup>7</sup> Misalnya, untuk mencari data tentang sejarah berdirinya sekolah, tokoh pendiri, serta jumlah murid dan guru.

---

<sup>5</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 135

<sup>6</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, ....h. 117

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 131

## **F. Analisis Data**

Data yang penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumenter akan dianalisis dengan menggunakan analisa data kualitatif dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat yang diteliti.

Pemilihan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan target data yang diinginkan dan masalah yang diteliti. Jika masalah penelitiannya tentang perilaku dan interaksi maka teknik utama yang tepat adalah observasi jika target data berupa pemikiran, konsep, dan persepsi maka teknik yang tepat adalah wawancara.<sup>8</sup> Teknik ini sifatnya melengkapi data dan informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang digali melalui teknik ini adalah data yang tersimpan dalam dokumen, arsip dan catatan-catatan administrasi persekolahan pada sekolah yang diteliti yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, khususnya data sekunder.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Tanpa kategori atau klasifikasi atau terjadi kesemrawutan. Penafsiran atau interpretasi dilakukan dengan memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 134

pandangan buka kebenaran. Kebenaran hasil penelitian masih harus dinilai oleh orang lain dan diuji dalam berbagai situasi.

Data kualitatif adalah data yang non angka, yaitu berupa kata, kalimat, pernyataan dan dokumen. Jenis data kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif.<sup>9</sup>

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu dari *data reduction* (reduksi data) *data display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dalam reduksi data peneliti dibantu oleh tujuan atau rumusan masalah, dimana tujuan utama penelitian adalah memperoleh hasil temuan.

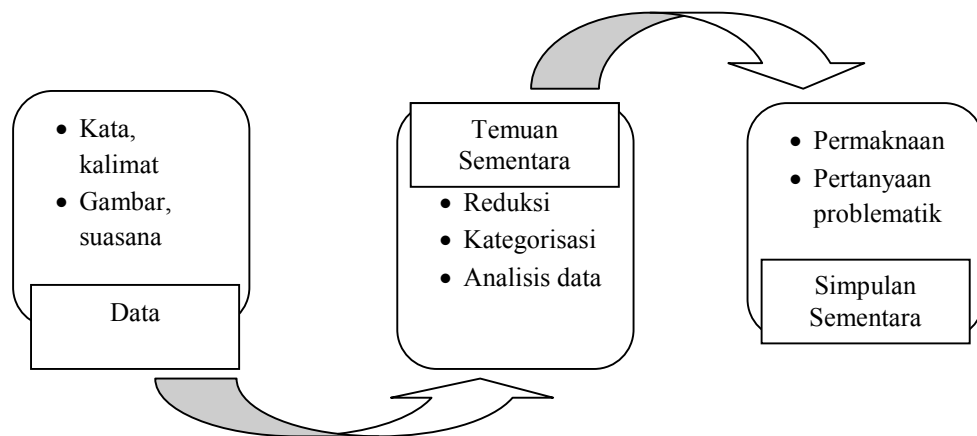
Menyajikan data berarti memberikan uraian singkat tentang data, dapat disertai dengan bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Yang paling banyak digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah teks uraian yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, maksudnya kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara setelah peneliti berada

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,h. 151



dilapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap, pada saat diteliti akan menjadi jelas dan dapat menjadi hubungan kausal atau interaktif atau sesuai dengan teori. Proses ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:<sup>10</sup>



Gambar di atas menunjukkan bahwa antara pengumpulan data dan kegiatan analisis data terjadi secara simultan. Keduanya dilakukan dalam waktu yang hampir bersamaan dan peneliti menjadi alat pengumpul dan analisis data. Dalam tahap ini peneliti menemukan temuan sementara yang kemudian diinterpretasi, dimaknai, dan kemudian menjadi simpulan sementara atas temuan penelitian. Dari simpulan sementara ini peneliti dapat mengembangkan menjadi problematika yang lebih mendalam, untuk dijadikan bahan investigasi, eksplorasi, dan pencarian data berikutnya.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 155

Menurut Patilima, ada beberapa yang harus dilakukan dalam analisis kualitatif yaitu: 1) transkrip wawancara; 2) transkrip diskusi kelompok; 3) catatan lapangan dan pengamatan; 4) catatan harian peneliti; 5) catatan kejadian penting dari lapangan; 6) anotasi-catatan berisikan istilah di lapangan yang tidak dikenal oleh pembaca dan perlu dijelaskan; 7) memo dan refleksi peneliti; 8) rekaman video, kamera, gambar.<sup>11</sup>

Pada umumnya teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.<sup>12</sup>

Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 156

<sup>12</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 101